

**PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Patmawati  
160810201**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Patmawati  
160810201**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

# SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Patmawati  
NPM : 160810201  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan” duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 juli 2020



**PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Patmawati  
160810201**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini:**

**Batam, 29 Juli 2020**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Baru Harahap', with a horizontal line underneath it.

**Baru Harahap, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Meningkatnya permintaan konsumen akan produk dan komponen otomotif berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan komponen otomotif dari tahun ke tahun. Namun, tidak semua perusahaan komponen dan otomotif mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal kerja, penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian kuantitatif dengan populasi 13 perusahaan, metode sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sederhana untuk memperoleh sampel 8 perusahaan, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dan studi pustaka menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dalam melakukan penelitian ini. Modal kerja, penjualan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur pada subsektor dan komponen otomotif dari tahun 2015 hingga 2019, dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Uji F diperoleh nilai F hitung yang dihitung sebesar 10.242 dengan tingkat signifikansi 0,000 ini berarti nilai (Sig < $\alpha$ ) 0,000 <0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen bersama secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (modal kerja, penjualan dan likuiditas) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Modal Kerja; Penjualan; Likuiditas; Dan Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

*Increased consumer demand for automotive products and components has an impact on increasing profits obtained by automotive companies and components from year to year. However, not all automotive and component companies get ever-increasing profits. The purpose of this study was to analyze the effect of working capital, sales and liquidity on profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Quantitative research methods with a population of 13 companies, the sample method was taken using a simple purposive technique to obtain a sample of 8 companies, , the technique of collecting data using field research and library research used SPSS 25 software in conducting this research. Working capital, sales and liquidity have a significant effect on profitability in the manufacturing sector of the automotive subsector and components from 2015 to 2019, it can be seen from the results of the management of the F Test data obtained the calculated F value of 10,242 with a significance level of 0,000 this means the value (Sig < $\alpha$ ) 0,000 <0.05, It shows that the independent variables together simultaneously have a significant effect on the dependent variable. The results showed that the independent variables (working capital, sales and liquidity) had a significant effect on profitability either partially or simultaneously.*

**Keywords: Working Capital, Sales, Liquidity And Profitability**

## KATA PENGANTAR

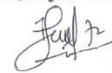
Segala puji dan syukur penulis pamjatkan atas kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, m.S.I selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Baru Harahap S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan staff universitas putera batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo Selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam;
8. Keluarga terutama orang tua, Bapak Zaharol yang selalu memberikan semangat motivasi, doa beserta bantuan;
9. Sasa, Kiky, Mamed, Icha, Suyanti, Nurlinda dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 27 juli 2020



Patmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Teori Dasar .....	13
2.1.1 Pengertian Modal kerja.....	13
2.1.2 Pengertian penjualan.....	15
2.1.3 Likuiditas .....	24
2.1.4 Profitabilitas.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Berpikir .....	35
2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Operasional Variabel .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis Data .....	43
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	50



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	51
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.1.4 Uji Hipotesis .....	60
4.2 Pembahasan .....	63
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan .....	63
4.2.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas.....	65
4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	66
4.2.4 Modal Kerja, Penjualan dan profitabilias terhadap Profitabilitas...	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Model Penelitian.....	35
<b>Gambar 3.1</b> Desain penelitian .....	37
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas Histogram.....	53
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i> .....	54
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Tingkat Return On Assets (ROA) perusahaan sektor otomotif.....	5
<b>Tabel 3.1</b> Defenisi Operasional .....	40
<b>Tabel 3.2</b> Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif .....	41
<b>Tabel 3.3</b> Daftar Nama perusahaan otomotif dan komponen Periode 2015-2019 .....	42
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian .....	50
<b>Tabel 4.1</b> <i>Descriptive Statistics</i> .....	51
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	55
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Rank Spearman .....	57
<b>Tabel 4.5</b> Regresi Linear Berganda Profitabilitas .....	58
<b>Tabel 4.6</b> Koefisien Determinasi Model .....	60
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Parsial .....	60
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji F .....	63

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3.1</b> Modal Kerja .....	38
<b>Rumus 3.2</b> Penjualan.....	39
<b>Rumus 3.3</b> Likuiditas .....	39
<b>Rumus 3.4</b> <i>ROA (Return On Assets )</i> .....	39
<b>Rumus 3.5</b> Regresi Linear .....	46
<b>Rumus 3.6</b> T hitung .....	48
<b>Rumus 3.7</b> F hitung .....	49

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi merupakan zaman dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi pembatas yang timbul antar negara. Termasuk bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah melihat profitabilitas perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Titin Apriati, 2018:46) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.. Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja, penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Dengan kinerja manajemen yang baik maka akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Biasanya, semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor. Rasio yang sering digunakan untuk pengukur tingkat pengembalian antara lain adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan usahanya. Pernyataan ini

didukung oleh (Indah Ayu Felany, 2018:120) menyatakan bahwa Pengelolaan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya tingkat penjualan. Penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas perolehan laba (*profit*) yang optimal untuk perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Pernyataan ini didukung oleh Anya Riana Anissa, 2019:45) penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari hasil pengelolaan aset yang dimilikinya. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus dibayar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas

perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Romasi Lumban Gaol, 2015; 181) menyatakan bahwa Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat

Penjualan yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas begitu juga jika terjadi kenaikan pada penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi pada perusahaan otomotif dan komponen ini ditemukan perbedaan dimana



ketika penjualan mengalami kenaikan tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tiga tahun terakhir periode 2017-2019.

**Tabel 1.1** Tingkat Return On Assets (ROA) perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	ROA		
		2017 (dalam %)	2018 (dalam %)	2019 (dalam %)
1	ASII	0,08	0,08	0,07
2	AUTO	0,04	0,04	0,05
3	BOLT	0,08	0,07	0,05
4	LPIN	0,02	-0,01	-0,00
5	SMSM	0,23	0,07	0,07

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Pada tabel I.1 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perusahaan dengan kode ASII mengalami penurunan ROA yaitu tahun 2017 sebesar 0,08, tahun 2018 sebesar 0,08 dan menurun pada tahun 2019 sebesar 0,07. Perusahaan dengan kode AUTO mengalami kenaikan yaitu tahun 2019 sebesar 0,05 yang sebelumnya sebesar 0,04. Perusahaan dengan kode BOLT mengalami fluktuasi yaitu tahun 2017 sebesar 0,08, tahun 2018 sebesar 0,07 dan mengalami penurunan 0,05. Perusahaan dengan kode LPIN memiliki tingkat profitabilitas yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebesar 0,02, pada tahun 2018 sebesar -0,01 dan tahun 2019 - 0,00. Perusahaan dengan kode SMSM mempunyai profitabilitas yang tinggi di

tahun 2017 yaitu 0,23 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,07.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anya Riana Anissa, 2019:125) melalui penelitian yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut (Rinny Meidiyustiani, 2016:41) dalam penelitian pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas..

Melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas,

maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA, PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada profitabilitas mengalami fluktuasi.
2. Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial.
3. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang tinggi akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh modal kerja ( $X_1$ ), penjualan ( $X_2$ ) dan likuiditas ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019
4. Profitabilitas diukur dengan ROA
5. Likuiditas diukur dengan *current ratio*

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja, tingkat penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja, tingkat penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan rujukkan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya modal kerja, penjualan, likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan teori dan pengetahuan penulis serta menjadikan sarana pengetahuan yang secara teori sudah didapatkan dengan kenyataan yang ada.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bermanfaat dan bisa memberikan masukan dibidang akuntansi sebagai tambahan informasi yang sudah ada di teori-teori yang berhubungan atau saling berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu modal kerja, penjualan, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan bisa menjadi acuan dari beberapa teori yang sudah dijadikan referensi kedepannya bagi calon penulis.

1. Bagi Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI.

Perusahaan bisa menggunakan penelitian ini sebagai evaluasi kedepan dan bisa menjadikan pertimbangan dengan peningkatan pendapatan bagi management perusahaan dari segi pengaruh modal kerja, penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan dan minat di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi yang mendukung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Modal kerja**

Modal kerja adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut (Sirajuddin, 2016:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan

tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsure – unsur aktiva lancar misalnya kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir dalam (Aryani, 2016);114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya :



bangunan, mesin – mesin, pabrik, alat – alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Sedangkan Menurut Kasmir, (2016;250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

### **2.1.2 Pengertian penjualan**

Penjualan merupakan puncak dari kegiatan pemasaran secara keseluruhan, karena seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan pada akhirnya mengarahkan pada produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa untuk dipasarkan. Menurut (Nindri, Srimurni, & Victoria, 2017) penjualan adalah:

“Suatu tindakan atau kecakapan untuk mempengaruhi orang-orang untuk mau membeli barang yang ditawarkan dan saling menguntungkan walaupun sebelumnya tidak terpicat untuk membeli barang tersebut tetapi akhirnya tertarik membeli”.

Pengertian penjualan dianggap sama dengan istilah pemasaran. Misalnya seorang wiraniaga atau manajer penjualan membicarakan pemasaran, tetapi sebenarnya masalah yang dibicarakan masalah penjualan. Istilah tersebut mempunyai ruang lingkup yang berbeda. Pemasaran meliputi kegiatan yang luas, sedangkan penjualan hanyalah merupakan satu kegiatan saja di dalam pemasaran. Alfia Suci Tafdilla, (2016;19) mengatakan pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan

dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain”.

Dari pengertian diatas bahwa pemasaran merupakan tahap akhir dari kegiatan perusahaan, pemasaran berhubungan langsung dengan kedua belah pihak yaitu pihak penjual dan pihak pembeli, mereka saling membutuhkan menjual produk untuk memperoleh keuntungan, sedangkan konsumen mendapatkan produk yang mereka butuhkan, namun yang perlu diperhatikan produk yang diberikan oleh marketing harus menjamin dari sisi kualitas dan memberikan nilai lebih bagi konsumen, tujuannya agar konsumen merasa puas sebagai pelanggan potensial.

Menurut Kotler dalam Fajar Laksana, (2016;67) bahwa konsep penjualan yaitu: “berkeyakinan bahwa para konsumen dan perusahaan bisnis, jika dibiarkan tidak akan secara teratur membeli banyak produk-produk yang ditawarkan oleh organisasi tertentu. Oleh karena itu organisasi tersebut harus melakukan usaha penjualan dan promosi penjualan”.

Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa marketing harus kontinyu dalam mempromosikan produknya kepada konsumen, jika dibiarkan konsumen akan beralih ke produk lain.

### **2.1.2.1 Penjualan Tunai**

Pengertian Penjualan tunai adalah merupakan salah satu bentuk transaksi dari barang dan jasa. Dalam transaksi penjualan secara tunai ini, penjual langsung menyerahkan barang kepada pihak pembeli setelah pembeli membayar uang kepada penjual.

Definisi penjualan tunai menurut dalam (Mulyadi, 2016;452) “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli”.

Transaksi penjualan tunai dikatakan telah terlaksana apabila perusahaan telah menerima pembayaran dari pelanggan atas barang ataupun jasa yang kemudian akan diserahkan oleh perusahaan kepada pelanggan. Penjualan dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diberikan pada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

Dokumen–dokumen yang digunakan dalam prosedur penjualan tunai adalah sebagai berikut :

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.

b. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan

penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.

c. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan pada bagian kassa dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kassa dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

d. Rekap Harga Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.

Catatan – catatan yang digunakan dalam prosedur penjualan tunai adalah:

a. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk satu jenis produk tersebut.

Jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx

Penjualan	xxx
-----------	-----

Persediaan Barang Dagang	xxx
--------------------------	-----

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai.

Kas	xxx
-----	-----

Penjualan	xxx
-----------	-----

### 2.1.2.2 Penjualan Kredit

Berbeda dengan penjualan tunai, uang langsung dibayar oleh pembeli pada waktu transaksi penjualan, maka penjualan kredit pembayarannya dapat diterima beberapa waktu kemudian sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh penjual dan pembeli.

Defenisi penjualan kredit menurut Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut”.

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan penjualan kredit yaitu transaksi penjualan yang dilakukan tetapi pembayarannya menggunakan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama. Untuk mendapatkan pengawasan intern yang baik pada penjualan kredit perlu disusun prosedur tertentu yang menggambarkan arus dokumen dan tata cara pencatatan penjualan kredit yang harus diperhatikan adalah :

a. Surat Order Pengiriman

Dokumen ini merupakan lembar pertama surat order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada kepala bagian pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dan jumlah spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen tersebut. Dalam hal pemberian surat order pengiriman dilakukan oleh bagian gudang dan memberikan otorisasi kepada bagian pengiriman barang.

b. Faktur Penjualan

Dokumen ini merupakan lembar pertama yang dikirimkan pada pelanggan. Jumlah lembar faktur yang dikirim kepada pelanggan adalah tergantung dari permintaan pelanggan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur penjualan kredit adalah:

a. Jurnal Penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan kredit. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan kolom – kolom untuk mencatat penjualan menurut produk tersebut.

Kas	xxx
-----	-----

Harga Pokok Penjualan	xxx
-----------------------	-----

Piutang Usaha	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx

b. Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya. Dalam metode pencatatan piutang tertentu, buku piutang ini tidak diselenggarakan dan digantikan fungsinya dengan arsip faktur penjualan menurut abjad.

c. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi tentang rincian mutasi tiap jenis persediaan.

### **2.1.2.3 Jenis Kredit, Tujuan, Unsur dan Fungsi**

a. Unsur-unsur kredit, yaitu:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (nasabah). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- 2) Adanya kerjasama pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu pada masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh kreditur, dimana sebelumnya sudah melakukan penelitian menyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun dari ekstern. Penelitian ini meliputi i kondisi masa lalu dan sekarang nasabah.
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pada kreditur dengan pihak lainnya yang berjanji akan membayar dari penerima kredit kepada

pemberi kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing- masing.

- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- 5) Adanya unsur waktu. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 6) Adanya unsur resiko (*degree of risk*), baik di pihak pemberi kredit maupun dipihak penerima kredit. Suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberi kredit. Semakin panjang suatu kredit, semakin besar resiko gagal bayar atau ketidakmampuan membayar. Resiko di pihak nasabah adalah kecurangan pihak kreditur, antara lain keinginan dari pihak pemberi kredit untuk mencaplok perusahaan yang diberi kredit atau tanah yang dijaminkan.
- 7) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi kepada pemberi kredit

b. Jenis- jenis kredit

Pengelompokan kredit menurut (Kasmir, 2016) dapat dilihat dari:

1) Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu Kredit

- *Short term credit* (kredit jangka pendek) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.



- *Intermediate term credit* (kredit jangka menengah) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu satu tahun sampai tiga tahun.
- *Long term credit* (kredit jangka panjang) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

## 2) Jenis Kredit Berdasarkan Lembaga yang Menerima Kredit

- Kredit untuk badan usaha pemerintah/daerah, yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki pemerintah.
- Kredit untuk badan usaha swasta, yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki swasta.
- Kredit perorangan, yaitu kredit yang diberikan bukan kepada perusahaan, tetapi kepada perorangan.
- Kredit untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi, yaitu kredit yang diberikan kepada bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.

## 3) Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

- Kredit Modal Kerja (KMK), adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain.
- Kredit Investasi, adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

- Kredit konsumtif, adalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

### **2.1.3 Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Likuiditas**

Pengertian Kepuasan Nasabah menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut (Romasi Lumban Gaol, 2015; 181) bahwa analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.

Menurut (Ari Pranaditya, 2016:6) Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya, ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut (Saputri. Rifki Adiningtyas, Rita Andini & Ari Pranaditya, 2018:8) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk.

Menurut (Qahfi Romula Siregar, 2016:116) Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan dan menurut (Asrini Mayasari, 2016:12) likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek atau harus segera di bayar.

Menurut (Putri Nur Anggraini & Deannes Isynuwardhana, 2018:3562) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Menurut (Putri Wulandari & Robinhot Gultom, 2018:103) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

### 2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut (Qahfi Romula Siregar, 2016:116) tujuan dan manfaat perusahaan rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan mambandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa priode

### 2.1.3.3 Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut (Asrini Mayasari, 2016:12) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

#### 2.1.3.4 Indikator Likuiditas

Menurut (Asrini Mayasari, 2016:12) Rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

##### 1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Rumus 2.1** Rasio Lancar

##### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya jauh lebih likuid dari pada piutang, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar- persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.2** Rasio Cepat

#### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjualan, total aktiva dan

modal sendiri. (Raharjaputra, 2018;199) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gitman dalam (Tuurmaida Sinaga, 2019), "*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*". Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz dalam (Dimas, 2016;26) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

1. Jenis Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit* margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan. Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. *gross profit margin* sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar.

$$GPM = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net sales}}$$

**Rumus 2.3** *GPM*

b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan Warsosno dalam (Tuurmaida Sinaga,

2019;18). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

**Rumus 2.4 NPM**

c. *Operating Ratio*

*Operating ratio* menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. *Operating ratio* sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Net Sales}}$$

**Rumus 2.5 Operating Ratio**

d. ROI (Return On Investment)

*ROI (Return On Investment)* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai



laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$ROI = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Asset}}$$

**Rumus 2.6 ROI**

e. *ROA (Return On Asset)*

Dalam operasional variabel ini analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dalam penelitian yang indikatornya terdiri dari Rasio keuangan. Profitabilitas diukur dengan ROA yang dinyatakan dalam presentase (%) dengan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROA (*Return On Asset*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan .

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.7 ROA**

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh (Nopiana, 2017) dengan judul Analisis tingkat penjualan dan persediaan barang dagang terhadap laba perusahaan pada pt balam jaya sentosa Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat penjualan (*profit margin*) dan persediaan barang dagang (perputaran persediaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian dilakukan oleh (Anissa, 2019) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (3) likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh (Gaol, 2015) dengan judul Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap

profitabilitas perusahaan animal feed di bei periode 2012-2015, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh (Felany & Worokinasih, 2018) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan dan parsial.

Penelitian dilakukan oleh (Izma, 2017) dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS baik secara simultan dan parsial.

Penelitian dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) dengan judul Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh (Agustin Priyantini & Supri Wahyudi Utomo, 2018) dengan judul Pengaruh modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan consumers good industry. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas. Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

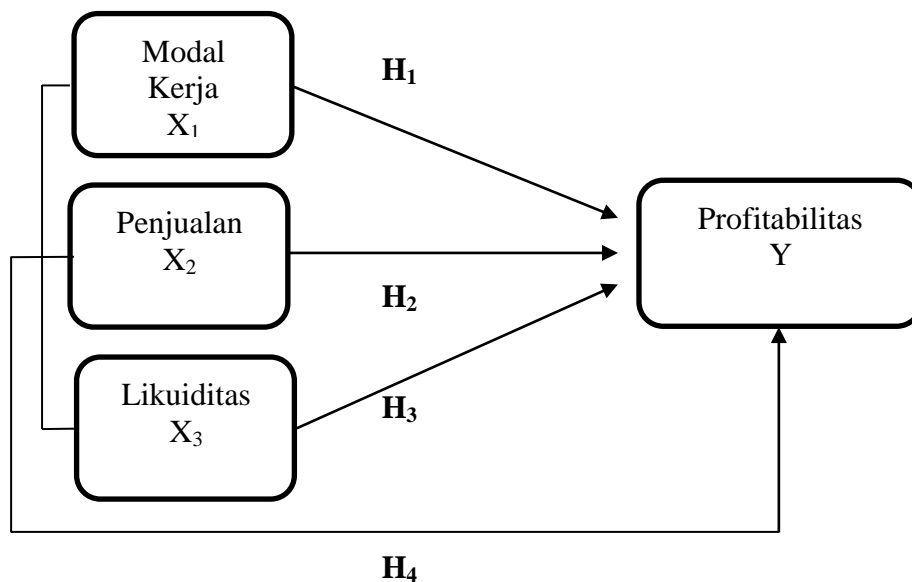
Penelitian dilakukan oleh (Setyawan & Susilowaty, 2018) dengan judul analisis pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016. Hasil penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh (Rahman, Sunaryo, & Budi Wahono, 2018) dengan judul Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas variabel turnover modal kerja dan likuiditas tidak merata terhadap profitabilitas.

Penelitian (Rini & Febriani, 2017) tentang Dampak Implementasi EPS Atas Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel NPM.

Penelitian dilakukan oleh (Rauna Runtulalo, Sri Murni & Joy E.Tulung, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Finance Institution* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Model Penelitian

## 2.4 Hipotesis

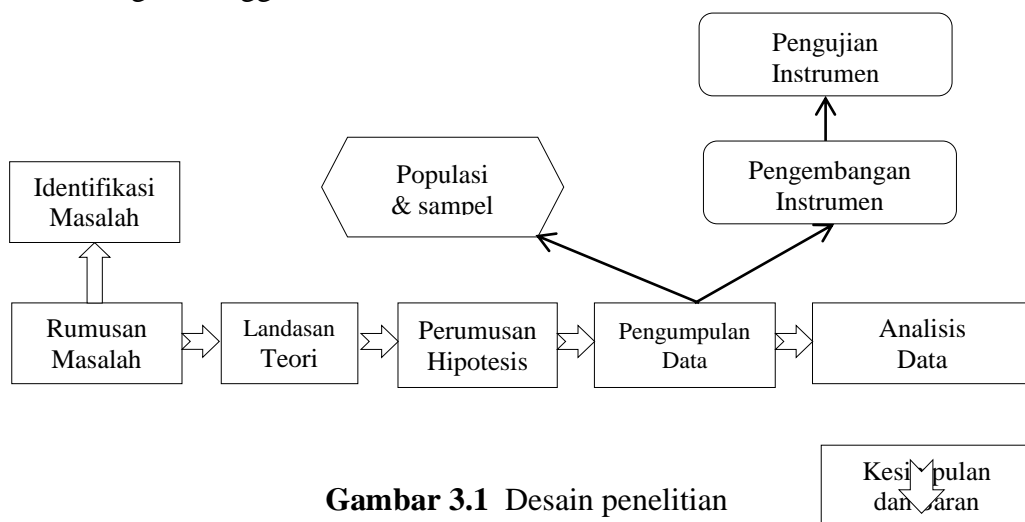
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> :Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> :Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> :Modal kerja, penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 11). Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.



**Gambar 3.1** Desain penelitian

## 3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013; 38). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Modal Kerja (X<sub>1</sub>)

Menurut (Tedi Rusman, 2015) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \quad \text{Rumus 3.1 Modal Kerja}$$

#### 2. Penjualan (X<sub>2</sub>)

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu didasarkan jumlah unit produk yang terjual dan didasarkan pada nilai produk yang terjual (omzet penjualan). Volume penjualan yang diukur berdasarkan unit produk yang



terjual, yaitu jumlah unit penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu, sedangkan nilai produk yang terjual (omzet penjualan), yaitu jumlah nilai penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu". Menurut (Romasi Lumban Gaol, 2015; 181) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

**Rumus 3.2** Penjualan

### 3. Likuiditas (X3)

Menurut (Asrini Mayasari, 2016:12) Rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Rumus 3.3** Likuiditas

#### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. profitabilitas (Y)

Dalam operasional variabel ini analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dalam penelitian yang indikatornya terdiri dari Rasio keuangan. Profitabilitas diukur dengan ROA yang dinyatakan dalam presentase (%) dengan kata lain ROA adalah Laba setelah pajak dibagi dengan Total Aset dikali 100%

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.4** ROA (*Return On Assets* )

**Tabel 3.1** Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Modal kerja Merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
Pertumbuhan Penjualan (X <sub>2</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.	$= \frac{S_1 - S_0}{S_0}$
Likuiditas (X <sub>3</sub> )	Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
Profitabilitas (Return On Asset ) (Y)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

**Sumber:** Peneliti, 2020

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.

Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan otomotif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2018 berjumlah 13 perusahaan yang sudah melakukan IPO :

**Tabel 3.2** Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen

No	Kode Emiten	Emiten	IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1996
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	05 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International	15 September 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 85). Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Penelitian di Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen.
2. Data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

4. Perusahaan sampel tidak berganti jenis usaha pada saat periode penelitian sedang berlangsung.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka 8 perusahaan otomotif dan komponen yang terpilih menjadi sampel disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3** Daftar Nama perusahaan otomotif dan komponen Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1996
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
5	IMAS	Indomobil Sukses International	15 September 1993
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

### 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :
  - 1) Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan

yaitu melalui pengumpulan data langsung pada Bursa Efek Indonesia.

- 2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian.
- 3) Laporan keuangan yang penulis teliti adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang relevan.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Secara umum ilmu statistik dibagi dalam dua kelompok, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensi. Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik inferensi adalah statistik induktif. Dalam statistik inferensi setelah data dikumpulkan

selanjutnya dilakukan analisis dengan metode statistik yang berhubungan dengan sifat dan kepentingan datanya, selanjutnya diambil suatu keputusan dan pengambilan kesimpulan dari hasil olahan data tersebut, (Sugiyono, 2013:147).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut uji (Ghozali, 2015) normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (bell shaped curve).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, Menurut (Ghozali, 2015) data yang diuji dalam uji normalitas akan dibuktikan normalitasnya dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Jika nilai *Probability Sig (2 tailed) >  $\alpha$ ; sig > 0,05*.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Widarjono, 2016), Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut

*Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilainya  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, (Sanusi, 2017: 136).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *standarized predicted value* (ZPRED) dengan *standarized residual* (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah nilai residual atau ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) untuk itu dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diambil menurut Priyatno, (2012: 165) sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik *Scatterplot* tidak menyebar atau menyempit sehingga masih membentuk pola maka ciri-ciri tersebut menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sedangkan yang ini adalah kebalikannya, jika titik-titik yang ada di dalam *scatterplot* sudah menyebar atau melebar dari atas 0 dan dibawah 0 pada sumbu Y atau maka ciri-ciri tersebut telah menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas..

Selain itu, Penelitian ini juga akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rank Correlation*. Kriteria pengujian sebagai berikut apabila koefisien sigfikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari  $\alpha$  yang dipilih (0.05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastitaas diantara data pengamatan tersebut.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Tedi Rusman, 2015) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantar  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear



Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X1	: Modal Kerja
X2	: Pertumbuhan Penjualan
X3	: Likuiditas
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien regresi
e	: Variabel pengganggu

#### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Tedi Rusman, 2015) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentasi keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Menurut (Tedi Rusman, 2015) menyatakan koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai  $R^2$  dapat diinterpretasikan dijelaskan oleh variabel lain yang

menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017:144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

#### 3.5.4.1 Uji T

Menurut (Sugiyono, 2015:233) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 T hitung}$$

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

- 1) Bila nilai mutlak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya.

- 2) Jika dikatakan tidak signifikan bilai nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

#### 3.5.4.2 Uji F

Menurut (Sugiyono, 2015:192) uji F dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F.

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \text{Rumus 3.7 F hitung}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Banyak variabel independen (bebas)

N = Banyaknya sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

- 1) Jika dikatakan signifikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sebaliknya.
- 2) Jika dikatakan tidak signifikan maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 1. Lokasi

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan lebih kurang selama lima bulan mulai dari Januari 2020 sampai bulan Juni 2020 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2018										2019			
	Jan	Feb				Mar		Apr			Mei			Jun
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul														
Studi Pustaka														
Metodologi Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Pengolahan Data														
Kesimpulan														
Penyelesaian Skripsi														

Sumber: Peneliti, 2020